

**SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI GEDONG MENENG  
BARU KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG****Lolita Sary<sup>1</sup>, Nurul Aryastuti<sup>2</sup>, Ahmad Ansori<sup>3</sup>, Christina Kusuma Reni<sup>4</sup>, Desi  
Mailan Sari<sup>5\*</sup>**<sup>1-5</sup>Program Studi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati

Email korespodensi: desimailans@gmail.com

Disubmit: 22 Februari 2026 Diterima: 17 April 2026 Diterbitkan: 01 Mei 2026  
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.14395>**ABSTRAK**

Kesehatan merupakan hal yang sering terabaikan dan kita akan merasakan betapa besar keberadaannya saat kita kehilangan nikmat kesehatan tersebut. Kesehatan bukanlah segala-galanya akan tetapi segala yang kita miliki tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kesehatan. Derajat kesehatan dapat dicapai melalui upaya-upaya perbaikan sanitasi lingkungan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan, pengorganisasian pelayanan atau perawatan kesehatan serta pengembangan unsur-unsur sosial untuk menjamin taraf kehidupan yang layak. Faktor lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti polusi udara, perubahan iklim dan bencana alam, sampah, kualitas air yang buruk, masalah infrastruktur, penyakit yang disebabkan oleh mikroba, dan bahan kimia berbahaya. Terkait hal tersebut perlu dilakukan upaya pendekatan pada masyarakat. Mengukur pemahaman pengelolaan sampah, aksi membuang sampah dan memfasilitasi tongsampah pada mahasiswa Wargadi Gedong Meneng Baru Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2024 yaitu diikuti sebanyak 30 orang warga di RT04 dan 06 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. dengan metode membagikan kuisisioner Pengetahuan tentang "Pengelolaan sampah rumah tangga berupa edukasi memilah sampah organik dan non-organik, aksi membuang sampah di tong sampah serta memfasilitasi tongsampah" sebanyak dua kali saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. hasil kuisisioner sebelum dilakukan penyuluhan (pre test) dan sesudah dilakukan penyuluhan (post test). Sejumlah 66,6 % mahasiswa Wargamengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan non organik. Prioritas masalah pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Gedong Meneng adalah memfasilitasi tong sampah di tiga Wargadi gedong meneng rajabasa dengan kegiatan edukasi, aksi dan fasilitasi.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Pengetahuan Masyarakat, Edukasi.**ABSTRACT**

*Health is something that is often neglected and we will feel how big it is when we lose the blessing of health. Health is not everything, but everything we have will be meaningless without health. A degree of health can be achieved through efforts to improve environmental sanitation, control and eradicate infectious*

diseases, health education, organizing health services or care and developing social elements to ensure a decent standard of living. Environmental factors that can cause health problems include air pollution, climate change and natural disasters, waste, poor water quality, infrastructure problems, diseases caused by microbes, and dangerous chemicals. In this regard, efforts need to be made to approach the community. Measuring understanding of waste management, action of throwing away rubbish and facilitating rubbish bins among boarding/dormitory students in Gedong Meneng Baru, Rajabasa District, Bandar Lampung City. Method: This service activity was carried out on February 10 2024, namely 30 residents in RT 04 and 06, Gedong Meneng Village, Rajabasa District, Bandar Lampung City. by distributing knowledge questionnaires about "Household waste management in the form of education on sorting organic and non-organic waste, the action of throwing rubbish in rubbish bins and facilitating rubbish bins" twice before and after the counseling was given. questionnaire results before counseling (pre test) and after counseling (post test). A total of 66.6% of boarding school/dormitory students experienced increased knowledge about sorting organic and non-organic waste. Conclusion: The priority problem in Household Waste Management in Gedong Meneng is facilitating rubbish bins in three boarding houses/dormitories in Gedong Meneng Rajabasa with educational activities, actions and facilitation.

**Keywords:** Waste Management, Public Knowledge, Education.

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sering terabaikan dan kita akan merasakan betapa besar keberadaannya saat kita kehilangan nikmat Kesehatan tersebut. Kesehatan bukanlah segala-galanya akan tetapi segala yang kita miliki tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kesehatan. Pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan (Toalu, 2023). Faktor lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti polusi udara, perubahan iklim dan bencana alam, sampah, kualitas air yang buruk, masalah infrastruktur, penyakit yang disebabkan oleh mikroba, dan bahan kimia berbahaya. Letak Geografis Kelurahan Gedong Meneng Memiliki Luas Wilayah + 227 Hektar, dengan batas-batas. Secara Geografis Kelurahan Gedong Meneng, merupakan daerah daratan dan sebagian besar lahan Pekarangan. Kemudian sebagian lain untuk perumahan atau Pemukiman. Demografi Penduduk Gedong Meneng terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen). Jumlah Penduduk Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung ialah 49.835 jiwa pada tahun 2017 dengan luas wilayah 13,53 km<sup>2</sup> (BPS, 2018).

Penyebaran penduduk di Kelurahan Gedong Meneng secara umum merata di semua tempat dan sebagian lainnya penduduk yang tidak tetap, dikarenakan banyaknya rumah kos (Rumah Sewaan) di Kelurahan Gedong Meneng sebagai dampak positif dalam pertumbuhan Ekonomi dan sebagai Faktor Negatif bagi masalah kamtibmas, dikarenakan dalam wilayah kelurahan Gedong Meneng yang merupakan domisili perguruan tinggi dalam kata lain Gedong Meneng merupakan sentral Pendidikan. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi Mahasiswa Kost, dengan menjelaskan tentang tata cara pengelolaan sampah rumah tangga, manfaat pengelolaan sampah rumah tangga, hingga nilai ekonomis yang berdampak

dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kompos.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan data pra survey yang dilakukan, terdapat 70 % Warga Masyarakat, yang belum memahami tentang pemilhan sampah organik dan non organik. Rumusan masalah pada kegiatan ini adalah “Bagaimana pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Ini dapat bermanfaat untuk menambah Pengetahuan Warga Masyarakat di Gedong Meneng Baru Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung ?



Gambar 1. lokasi Kegiatan PKM

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya. Sampah organik adalah sampah atau limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang berada di alam di antaranya seperti hewan dan tumbuhan, dan juga beberapa macam hasil yang berasal dari olahan yang kemudian dibuang lalu kemudian sampah atau limbah tersebut terurai secara alami oleh bakteri tanpa diperlukan adanya campuran bahan kimia apapun di dalam melakukan proses penguraian (Riswan, 2011). sampah organik adalah merupakan sampah yang ramah lingkungan serta biasanya dapat dimanfaatkan kembali dengan cara melakukan pengolahan yang tepat dan juga pemanfaatannya di antaranya seperti pupuk kompos dan juga berbagai macam yang dapat digunakan untuk makan ternak. pengolahan sampah organik sangat mudah mengalami pembusukan. Sehingga dengan cepatnya membusuk tersebut mampu menciptakan atau menyebarkan berbagai penyakit serta bakteri terhadap lingkungan yang tidak memiliki sistem pengolahan sampah yang baik. Beberapa dari contoh sampah organik yang pada umumnya biasa bisa kita temui di sekeliling kita di antaranya adalah : bangkai hewan, ranting pohon

, daun, kotoran manusia dan juga hewan serta sisa olahan makanan baik yang berupa sayuran atau tanaman (Dahlianah, 2015).

Sampah Anorganik merupakan sampah atau limbah yang dihasilkan dari berbagai macam proses, yang mana jenis sampah ini tidak akan dapat terurai oleh bakteri secara alami serta pada umumnya akan memerlukan waktu yang sangat lama di dalam proses penguraiannya. Berbeda dengan sampah Organik, dimana sampah Anorganik merupakan salah satu masalah terbesar yang sampai saat ini bisa kita temukan di tengah masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya dampak yang buruk untuk kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan dari banyaknya sampah organik yang berada di sekeliling lingkungan kita yang tentunya dapat mencemari lingkungan hidup karena sampah jenis ini tidak bisa terurai secara alami dalam waktu yang singkat. Dibutuhkan waktu yang sangat lama sekitar ratusan hingga ribuan tahun supaya sampah anorganik ini dapat terurai. Beberapa contoh sampah anorganik diantaranya : besi, kaca, plastik, kaleng dan masih banyak lainnya (Batubara, 2022).

#### 4. METODE

Kegiatan ini dilakukan di RT04 dan 06 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

a. Tahap persiapan.

Persiapan Pembuatan Kuisisioner Pengetahuan Tentang cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

b. Tahap pelaksanaan.

Membagikan kuisisioner dengan jumlah 15 pertanyaan pada Sebelum dan sesudah Penyuluhan.

c. Tahap evaluasi.

Pendampingan pemberian penguatan pengetahuan pada Warga Masyarakat di RT 04 DAN 06 Serta Kembali memberikan pengetahuan pada hasil pengetahuan yang masih rendah setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 2. Pembuangan Sampah Yang Belum Dipisahkan Antara Sampah Organic & Non Organic.



Gambar 2. Edukasi Pengelolaan Sampah

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Tingkat pemahaman Warga sebagai berikut: Peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan non organik. Dimana nilai mean pretest sebesar 31,33 dan posttest sebesar 49. Nilai minimum pretest 20 dan posttest 40. Sedangkan nilai maximum pretest 40 dan posttest 50.

### Aksi Membuang Sampah Di Tong Sampah

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk permainan/role play. Dimana Warga mengambil sampah yang sudah disediakan oleh mahasiswa PBL, lalu Warga melakukan pemilahan sampah pada tong sampah organik atau non organik. Sampah organik atau non organik sebesar 66,6% sedangkan yang tidak tepat sebesar 33,3%. Memfasilitasi tong sampah Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan 6 tong sampah dimana setiap kost mendapatkan 2 tong sampah organik dan non organik.

### b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, peserta antusias mengikuti seluruh rangkaian acara. Kegiatan diawali dengan persiapan, tim pengabdian, mahasiswa dan dosen- dosen pengabdian bekerjasama melakukan persiapan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu sambutan dari Pak Lurah dan Ketua Tim Pengabdian, serta pembacaan do'a. Setelah dilakukan pre- test, tim pengabdian menyampaikan materi dan mempraktekan mengenai Pengelolaan sampah rumah tangga.

Penyuluhan ini lengkap menjelaskan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga, manfaat pengelolaan sampah rumah tangga, hingga nilai ekonomis yang didampak dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kompos. Post test merupakan salah satu bentuk evaluasi. Post test diberikan untuk mengetahui pemahaman peserta pengabdian setelah menyimak materi yang diberikan oleh tim pengabdian.

#### a. Edukasi

Berdasarkan hasil pengisian Kuisisioner, didapatkan Pengetahuan nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan non organik. Dimana nilai mean

pretest sebesar 31,33 dan posttest sebesar 49. Nilai minimum pretest 20 dan posttest 40. Sedangkan nilai maximum pretest 40 dan posttest 50. Nilai pos test lebih besar jika dibandingkan dengan nilai pre test mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

Pola pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (end of pipe) sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan pola baru pengelolaan sampah. Pola baru ini memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah dilakukan dengan pendekatan 3R atau pembatasan, penggunaan kembali dan daur ulang. Sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir (Ramadhani, 2019).

b. Aksi/perilaku

Berdasarkan Perilaku membuang sampah sampel yang tepat memilah sampah organik atau non organik sebesar 66,6% sedangkan yang tidak tepat sebesar 33,3%. Diperoleh hasil bahwa penyuluhan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan wawancara terstruktur dengan mengajukan lima pertanyaan terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya promosi oleh pemerintah daerah tentang peraturan daerah persampahan berkorelasi negatif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Selama ini Pemerintah kota Bandar Lampung belum optimal dalam mensosialisasikan Peraturan Daerah No. No. 21 tahun 2011 kepada masyarakat luas, sehingga banyak masyarakat tidak mengetahuinya. Jika peraturan tersebut benar-benar ditegakkan tentunya hal ini akan memberikan efek jera terhadap masyarakat yang melanggarnya (Riswan, 2011).

Sampah organik berasal dari berbagai sumber. Ada yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar, industri hingga lembaga-lembaga. Sebanyak 68 persen sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik (Rabbani, 2020). Sekolah merupakan tempat penghasil sampah terbanyak setelah industri dan pasar (Mulyanto, 2020). Pengelolaan sampah organik belum dilakukan dengan baik dan masih didominasi dengan membuangnya ke lahan kosong, saluran air, atau dibakar. Padahal, sampah organik sangat bermanfaat jika diolah menjadi pupuk kompos cair (Nurliah, 2022).

c. Fasilitasi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan 6 tong sampah dimana setiap kost mendapatkan 2 tong sampah organik dan non-organik. Pengelolaan sampah rumah tangga, merupakan sistem pengelolaan sampah yang harus dikembangkan. Pemisahan sampah berdasar jenis akan menaikkan nilai pemanfaatan kembali sampah, hal ini dapat terjadi jika menjadi sebuah kebiasaan di setiap rumah tangga.

## 6. KESIMPULAN

Prioritas masalah pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Gedong Meneng adalah memfasilitasi tong sampah pada warga di gedong meneng rajabasa dengan kegiatan edukasi, aksi dan fasilitasi. Sejumlah 30 orang (100%), Warga mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan non organik. Sejumlah 66,6% Warga tepat memilah sampah organik dan organik. Terfasilitasi 2 buah tong sampah setiap satu kost/asrama.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2012. Sanitasi Tempat- Tempatumum. [Http://Sanitationhealth.Blog Spot.Com/2012/01/Sanitasi- Tempat- Tempat-Umum.Html](http://Sanitationhealth.Blog Spot.Com/2012/01/Sanitasi- Tempat- Tempat-Umum.Html). Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2024.
- Arifin, Munif, 2009. Standar Sanitasi Pasar [Http://Helpingpeopleideas.Co M/Publichealth/Index.Php/2009/02/Inspeksi Sanitasi-Pasar-2/Di Akses 25 Januari 2024](http://Helpingpeopleideas.Co M/Publichealth/Index.Php/2009/02/Inspeksi Sanitasi-Pasar-2/Di Akses 25 Januari 2024)
- Aryanti, Dkk. 2009. Kajian Sistem Pengelolaan Sampah (Studi Kasus : Di Pasarpeterongan-Kota Semarang). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Am, A. S. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 4(1), 101-107.
- Chandra, Budiman. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Egcc Dwiriansyah, Dinar. 2004. Studi Peningkatan Pelayanan Operasional Pengelolaan.
- Dahliah, I. (2015). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos Dan Pengaruhnya Terhadap Tanaman Ditanah. *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(1), 10-13.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/Sk/Vi/2008
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kab. Gowa. 2010. Data Pasar Kabupaten Gowa.
- G, Djamiluddin, (2012). Gambaran Penanganan Sampah Di Pasar Terminal Lama Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar : *Jurnal Papatuzdu*, Vol 4, No. 1. ( [Http : Jurnal.Unair.Ac.Id](http://Jurnal.Unair.Ac.Id), Diakses 25
- Keputusa Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 37 Tahun 995 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebersihan Kota Dan Pemberian Penghargaan Adipura).
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta Rachaman, Afrina. (2011). Gambaran Pengolahan Sampah Di Pasar Sentral.
- Nolia, Elvi. (2018). Analisis Sanitasi Lingkungan Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Menuju Pasar Sehat. Skripsi. Kesehatan Lingkungan. Bengkulu
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurliah, N., Erika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Dan

- Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Memproduksi Ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 33-39.
- Ramadhani, R. S., & Atikah, S. (2019). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Prosiding Pepadu*, 1, 267-272.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Sungguminasa Kecamatan Somba Kabupaten Gowa Tahun 2011. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Syam, Riskawati, (2018). Pengolahan Sampah Di Pasar Terong Kota Makassar. ( <https://ojs.unm.ac.id>, Diakses 25 Januari 2024). Uu Republik Indonesia Nomor. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- Toalu, A. (2023). Edukasi Pengetahuan Kia Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 70-75.
- Zamzami Elamin, Muchammad, Dkk. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disnah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sempang : *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.10, No. 4. (<https://e->